

PENTINGNYA KESESUAIAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN TERHADAP PROFESIONALISME GURU.

Agung Nurul Hidayat
STKIP Mutiara Banten
Agungnurulmutban@gmail.com

Abstract : In writing this there is reject measuring success achievement student in education is linearity educator in professionalism mastery material. Institution education should print child educate ready use and knowledgeable Becomes lost, caused unprofessional quality of teachers. There is a number of underlying assumptions the need teacher professionalism in education and there is a number of condition special must filled with professional teachers in education. The professional attitude of a teacher is very required in education. The teacher's job is not only teaching, but also educate, nurture, guide and shape personality student To use prepare and develop source power human. Teacher is educator professional with Duty main educate teach, guide, direct, train, assess, and evaluate participant educate on track formal education, education basic, and education medium.

Keywords : Article Scientific, Background Back, Teacher Professionalism

Abstrak : Dalam tulisan ini terdapat tolak ukur keberhasilan prestasi siswa dalam pendidikan adalah linearitas pendidik dalam profesionalisme penguasaan materi. Lembaga pendidikan yang seharusnya mencetak anak didik siap pakai dan berilmu menjadi hilang, disebabkan kualitas guru yang tidak profesional. ada beberapa asumsi yang melandasi perlunya profesionalisme guru dalam pendidikan dan ada beberapa persyaratan khusus yang harus dipenuhi guru profesionalisme dalam pendidikan. Sikap profesional seorang guru sangat diperlukan dalam pendidikan. Tugas guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik, mengasuh, membimbing dan membentuk kepribadian siswa guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Kata Kunci : *Artikel Ilmiah, Latar Belakang, Professionalisme Guru*

1. PENDAHULUAN

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara

optimal. Ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah, pada saat itu juga orang tua menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal

(Mulyasa, 2005:10). Minat, bakat, kemampuan, dan potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan dapat berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual. Tugas guru tidak hanya mengajar, namun juga mendidik, mengasuh, membimbing, dan membentuk kepribadian siswa guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Di lingkungan pendidikan persekolahan (*education as schooling*) ini, guru profesional memegang kunci utama bagi peningkatan mutu (SDM) masa depan itu. Guru merupakan tenaga profesional yang melakukan tugas pokok dan fungsi meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik sebagai aset manusia Indonesia masa depan. Disamping itu, pengalaman mengajar seorang guru juga sangat berpengaruh terhadap hasil akhir sebuah pendidikan. Guru memegang peran yang sangat penting dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini penting, terutama dalam setiap pembelajaran guru memiliki peranan yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana maupun evaluator pembelajaran. (A.Marjuni, 2020: 17). Untuk itu, diperlukan guru yang kreatif dan menyenangkan sehingga mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, suasana pembelajaran yang menantang dan mampu membelajarkan dengan menyenangkan.

Guru kurang menguasai materi dalam mengajar, gejala tersebut tampak pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru di dalam kelas. Terkadang masih ada guru yang hanya memakai metode ceramah saja, sehingga berdampak pada hasil

pendidikan. Selain itu ada beberapa guru yang belum paham cara menyusun perangkat pembelajaran yang baik sesuai kurikulum yang berlaku. Hal lain tampak kurangnya perhatian guru terhadap potensi yang dimiliki peserta didiknya sehingga peserta didik tersebut kurang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru kurang dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan penguasaan terhadap materi dalam mengajar kurang. Beberapa sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah juga masih banyak terdapat guru yang belum linier. Beberapa sekolah juga masih memanfaatkan para lulusan perguruan tinggi yang tidak sesuai dengan profesinya untuk diperbantukan mengajar di sekolah tersebut, sehingga Profesionalitasnya masih diragukan. Rendahnya kualitas tenaga pendidik, merupakan masalah pokok yang dihadapi pendidikan di Indonesia. Hal ini menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan dan tentu mengalami kesulitan untuk memiliki keunggulan kompetitif. Maka, masalah pokok dalam pendidikan pada dasarnya adalah masalah yang terkait dengan faktor kualitas tenaga guru.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Konsep Dasar Profesionalisme Guru

Profesi dapat diartikan juga sebagai suatu jabatan atau pekerjaan yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperolehnya dan pendidikan akademis yang intensif. Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya, jabatan profesional tidak bisa

dilakukan atau dipegang oleh sembarang orang yang tidak terlatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan tersebut. Melainkan melalui proses pendidikan dan pelatihan yang disiapkan secara khusus untuk bidang yang diembannya. Misalnya, seorang guru profesional yang memiliki kompetensi keguruan melalui pendidikan guru seperti (S1-PGSD, Si Kependidikan, AKTA Pendidikan) yang diperoleh dan pendidikan khusus untuk bidang tersebut. Kompetensi guru tersebut diperoleh melalui apa yang disebut profesionalisasi yang dilakukan baik sebelum seseorang menjalani profesi itu (preservice training atau pra-jabatan) maupun setelah menjalani suatu profesi (in-service training).

Menurut Jasin Muhammad (dalam Yunus Namsa, 2006), “profesi adalah suatu lapangan pekerjaan yang dalam melakukan tugasnya memerlukan teknik dan prosedur ilmiah, memiliki dedikasi, serta cara menyikapi lapangan pekerjaan yang berorientasi pada pelayanan yang ahli.” Profesi merupakan wewenang praktik suatu kejuruan yang bersifat pelayanan pada kemanusiaan secara intelektual spesifik yang sangat tinggi, yang didukung oleh penguasaan pengetahuan keahlian serta seperangkat sikap dan keterampilan teknik, yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus yang penyelenggaraannya dilimpahkan kepada lembaga pendidikan tinggi yang bersama memberikan izin praktik atau penolakan praktik dan kelayakan praktik dilindungi oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik

yang diawasi langsung oleh pemerintah. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, “Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian atau kecakapan yang memenuhi mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.”

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989:702) dijelaskan bahwa professional adalah bersangkutan dengan profesi dan memerlukan keahlian khusus untuk menjalankannya. Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa profesional seorang guru adalah kemampuan atau keahlian yang harus dimiliki seorang guru didalam menjalankan profesinya sebagai seorang pendidik atau guru.

b. Isu Permasalahan Guru Dalam Lembaga Pendidikan

Dalam pendidikan, pendidik mempunyai tugas ganda, yaitu sebagai abdi negara dan abdi masyarakat. Sebagai abdi negara, pendidik dituntut melaksanakan tugas-tugas yang menjadi kebijakan pemerintah dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan sebagai abdi masyarakat, pendidik dituntut berperan aktif mendidik masyarakat dari belenggu keterbelakangan menuju masa depan yang gemilang. Dan untuk dapat melaksanakan hal itu semua seorang pendidik harus memenuhi persyaratan dan kompetensi juga profesional. Kompetensi dasar (*basic competency*) bagi pendidik ditentukan oleh tingkat kepekaannya dari

bobot potensi dasar dan kecenderungan yang dimilikinya.

Masalah yang dihadapi oleh lembaga pendidikan (1) masalah kualitas guru, diindonesia masih sedikit sekali baik pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah, (2) Pentingnya Kesesuaian Latar Pendidikan Guru, (3) masalah kebutuhan guru di lembaga pendidikan yang tidak sesuai dengan lulusan, (4) masalah kesejahteraan guru, Sudah bukan menjadi rahasia umum, ini nampaknya juga akan menghambat peningkatan kualitas pada guru, karena penghasilan atau gaji yang rendah, itu akan mempengaruhi konsentrasi dan motivasi para guru saat mengajar..

c. Upaya Meningkatkan Profesional Guru

Kualitas tenaga pengajar guru adalah bagian penting dari proses belajar mengajar yang merupakan tujuan dari suatu organisasi pendidikan. Kualitas seorang guru terhadap mutu pendidikan yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang guru yang diberikan kepada anak didiknya yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas kelulusan.

Guru harus berkualitas menurut standar tertentu. Mandaru (2005 : 119), mengatakan kualitas seorang harus menjadi prioritas dalam upaya mengembangkan sebuah pola pendidikan yang efektif. Kualitas seorang guru ditandai dengan tingkat kecerdasan, ketangkasan, dedikasi, dan loyalitas yang tinggi serta ikhlas dalam memajukan pendidikan mencerdaskan anak didik. Oleh karena itu, baik pemerintah, masyarakat, dan organisasi profesi pendidik

terutama PGRI serta organisasi sejenis harus saling bersinergi dan bekerja keras untuk mengawasi dan memantau pelaksanaan sertifikasi sehingga benar – benar dapat dilaksanakan sesuai dengan harapan. Jika diperlukan, bisa dibentuk lembaga pemantau dan pengawas independen pelaksanaan sertifikasi guru. Sertifikasi guru dapat melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional.

Beberapa-beberapa upaya yang dilakukan dengan Forum PKG (Pusat Kegiatan Guru), KKG (Kelompok Kerja Guru) dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). KKG merupakan kelompok atau forum musyawarah kerja guru di tingkat pendidikan dasar, sedangkan MGMP yaitu forum musyawarah kerja guru di tingkat pendidikan menengah, yang tercatat dan diakui keberadaannya oleh Pemerintah Daerah melalui Dinas Pendidikan. Kelompok ini berdiri atau didirikan dengan tujuan untuk lebih mengaktifkan komunikasi antar guru, baik yang sebidang (dalam kelompok mata pelajaran) atau dalam suatu klaster tertentu, sehingga dalam proses selanjutnya akan menjadi aktif untuk berkembang dengan berbagai kegiatan inovatif. Kaitannya dengan kualifikasi dan sertifikasi guru maka KKG/MGMP dapat menjadi tempat para guru untuk saling membantu sama lain dalam meningkatkan kemampuannya guna mencapai kualifikasi standar guru yang disyaratkan (S1/D4) dan sertifikasi profesi sebagai guru. Dalam

KKG/MGMP para guru dapat saling belajar dan saling memberikan semangat untuk maju bersama meningkatkan kualifikasi dan profesionalitasnya secara terus menerus.

Setiap guru yang mengikuti program pendidikan profesi diarahkan untuk dapat menguasai berbagai ilmu pendidikan. Pendidikan profesi ini sangat penting diselenggarakan dan diikuti para guru sebagai wujud tanggung jawab untuk menciptakan proses pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas didalam lembaga pendidikan. Pengembangan diri sendiri dapat menjadikan profesi pendidik sadar dan terus memberdayakan diri sendiri dalam meningkatkan kemampuan berkaitan dengan peran dan tugasnya di bidang pendidikan. Oleh karena itu, pendidik terus berupaya untuk mengembangkan diri sendiri agar dalam menjalankan peran dan tugasnya dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia bagi kepentingan pembangunan bangsa yang maju dan bermoral sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Dari beberapa upaya yang telah dilakukan pemerintah di atas, faktor yang paling penting agar sikap dan profesional guru dapat meningkat, guru harus mampu mengembangkan kualifikasi dirinya yaitu dengan menyelaraskan banyaknya jam kerja dengan gaji guru. Program apapun yang akan diterapkan pemerintah tetapi jika gaji guru rendah, jelaslah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya guru akan

mencari pekerjaan tambahan untuk mencukupi kebutuhannya.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Linieritas Pendidikan Formal. Pentingnya profesionalisme guru dalam pendidikan akan bermanfaat bagi masyarakat yang berharap para guru memiliki kualitas yang baik dan akan menumbuhkan motivasi masyarakat untuk percaya bahwa dunia pendidikan mampu memberikan pelayanan yang memuaskan. Linearitas bagi guru bersertifikasi pendidik merupakan kesesuaian antara sertifikat pendidikan dengan mata pelajaran yang diampu oleh guru. Sertifikat pendidik sebagai bukti formal guru profesional, melalui uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi, di rancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang. Guru yang linear pada umumnya lebih kompeten, dan guru yang lebih kompeten ternyata lebih profesional dalam melaksanakan tugas, guru yang profesional akan menghasilkan sesuatu yang baik bagi siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Marjuni, A., & Suban, A. (2020). Profil guru harapan masa depan. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 2 (1), 13-22, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/alasma/article/view/13361>
- Mulyasa, 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan
dan Pengembangan Bahasa. 1989.
Kamus Besar Bahasa Indonesia.
Jakarta: Balai Pustaka

Mulyasa, 2005. Menjadi Guru Profesional.
Bandung: Remaja Rosdakarya.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang
Sistem Pendidikan Nasional
(Sisdiknas)

Undang-undang Republik Indonesia Nomor
14 Tahun 2005 Tentang Guru dan
Dosen